
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL KARYA S.JAI DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI AJAR DI SMA

Marlina Dwiswi Widyorini¹, Herman J. Waluyo², Kundharu Saddhono³

Pascasarjana Universitas Sebelas Maret

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pandangan dunia pengarang mengenai eksistensi tokoh pada novel, latar belakang sosial budaya masyarakat, dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih* dan *Tanha Kekasih yang Terlupa* karya S.Jai, serta relevansinya dengan materi ajar di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Metode ini digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih* dan *Tanha Kekasih yang Terlupa* karya S.Jai Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Hikayat Sang Kekasih*, sebagian besar masyarakat yang berkembang di Kediri merupakan kehidupan seorang Santri, Priyayi dan Abangan yang disusun sebagai dokumentasi sejarah mental masyarakat, sedangkan novel *Tanha Kekasih yang Terlupa* ini mengungkap adanya perkawinan paksa antara Lastri Sigati anak dari Mak Kaji Idayu Kiyati dengan Matjain (seorang yang mengaku keturunan Sunan Bonang dan memiliki hubungan khusus dengan trah Raja Majapahit, yakni Prabu BrowijoyoVI). Kedua novel karya S.Jai tersebut, juga banyak terdapat nilai-nilai pendidikan, diantaranya pendidikan social, moral, budaya, agama, ekonommi dan historis, serta dapat dijadikan sebagai materi ajar sastra di SMA.

Kata kunci: novel, *content analysis*, sosiologi sastra dan nilai pendidikan

Abstract

This study aims to describe and explain the worldview of the author regarding the existence of figures in novels, social cultural background, and educational values contained in the novel Hikayat Sang Kekasih dan Tanha Kekasih yang Terlupa by S.Jai, and their relevance to teaching material in High school This research is a qualitative descriptive study with content analysis or content analysis. This method is used to examine the contents of a document. The documents in this study are the novel Hikayat Sang Kekasih and Tanha Kekasih yang Terlupa work by S.Jai. The results showed that the Hikayat Sang Kekasih novel, most of the people who developed in Kediri was the life of a Santri, Priyayi and Abangan which was compiled as a documentation of the mental history of the community, while Tanha Kekasih yang Terlupa novel revealed a forced marriage between Lastri Sigati son of Mak Kaji Idayu Kiyati with Matjain (a person who claimed to be a descendant of Sunan Bonang and had a special relationship with the breed of King Majapahit, namely Prabu BrowijoyoVI). The two novels by S.Jai, there are also many educational values, including social, moral, cultural, religious, economic and historical education, and can be used as literary teaching material in high school.

Keywords: novel, *content analysis*, literary sociology and educational value

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang merupakan hasil pengalaman, pemikira, refleksi, dan budaya pengarang terhadap sesuatu yang terjadi dalam diri pengarang maupun dalam suatu lingkungan masyarakat. Karya sastra bisa dibidang sebagai suatu prototipe kehidupan bermasyarakat. Sebuah karya sastra mencerminkan kehidupan masyarakat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra sebagai suatu hal yang memiliki peranan penting karena merupakan cerminan kondisi masyarakat yang terjadi di dunia nyata yang bisa menggugah manusia untuk berpikir tentang makna dan nilai-nilai kehidupan.

Herman J. Waluyo (2011: 37) berpendapat bahwa karya sastra yang baik makin sering dibaca semakin mampu menunjukkan nilai-nilai baru yang cukup kaya karena sebuah karya sastra disamping merupakan hasil pemikiran yang mendalam dari pengarangnya juga merupakan refleksi zaman atau masyarakat yang dihayati oleh pengarang.

Karya sastra melalui imajinasi dan konteks sosial pengarang merupakan jembatan yang digunakan untuk mendialogkan berbagai permasalahan dari sudut pandang tertentu kepada para pembaca. Gambaran mengenai pemikiran nilai-nilai yang dapat ditangkap dari masyarakat secara tidak langsung merupakan sarana untuk mengekspresikan permasalahan melalui tokoh-tokoh masyarakat imajiner yang ditulis dalam karyanya. Salah satu bentuk dari karya sastra yang banyak mengandung problematika tentang nilai kebudayaan adalah novel.

Novel adalah salah satu bentuk karya fiksi yang menyampaikan permasalahan kehidupan yang kompleks. Seorang pengarang mampu mengarang sebuah karya sastra fiksi termasuk novel

dengan baik dan biasanya tema yang di angkat diambil dari kehidupan yang pernah pengarang alami sendiri, pengalaman orang lain yang pengarang lihat dan dengar, ataupun hasil imajinasi pengarang.

Menurut Ian Watt, novel merupakan sebuah proses untuk memindahkan gambaran kehidupan yang dilakukan dengan seksama ke dalam suatu bentuk yang meniru realitas (Watt, 1957:32). Meskipun demikian, penggambaran tersebut tidak lagi dalam realita yang utuh, tetapi telah diwarnai dengan ide dari pengarangnya. Oleh karena itu, proses memahami sebuah novel tentu saja tidak dapat dilepaskan dari kerangka sosial budaya suatu masyarakat karena unsur yang terdapat novel seperti latar sosial, latar tempat, dan sistem masyarakatnya berkaitan dengan realitas sosial yang ada.

Pengkajian ini dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan historis-sosiologis, dimana setiap pendekatan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan model analisisnya masing-masing. Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengkaji karya sastra dengan pendekatan sosiologis. Adapun jenis karya sastra yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah novel. Banyak pendekatan yang bisa digunakan untuk meneliti suatu karya sastra. Dalam meneliti karya sastra dibutuhkan pendekatan yang paling tepat untuk mengapresiasi dan mengevaluasi sastra. Pendekatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sosial dalam sastra adalah pendekatan sosiologi sastra.

Endaswara menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif (Waluyo, 2011: 77). Pendekatan ini mampu menelaah dan mengevaluasi sastra berdasarkan aspek sosial. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Penggunaan bahasa pada novel relatif

mudah untuk dipahami pembacanya. Melalui cerita yang ada pada novel tersebut dapat memberika suatu pembelajaran mengenai pendidikan, budaya, moral, dan pembentukan karakter.

Pada prinsipnya, selain realitas sosial, sosiologi sastra ingin menghubungkan penciptaan karya sastra, keberadaan karya sastra, dan hendak menyatakan bahwa karya sastra tidak lepas dari pengaruh latar belakang sosial budaya pengarang dan segi-segi kemasyarakatan (sosial) (Wiyatmi, 2006: 98). Oleh karena itu, dalam praktiknya, pendekatan ini memiliki dua sumber ilmu, yaitu ilmu sosiologi dan sastra. Pendekatan sosiologi sastra digolongkan menjadi tiga tipe, yakni sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca dan dampak sosial karya sastra (Wellek dan Warren, 1995: 111). Ketiga tipe latar belakang pengarang tersebut menjadi teknik dan isi karya sastranya yang merupakan sumber penciptaannya (Winarni, 2013: 186).

S. Jai merupakan sastrawan Indonesia yang mengarang sejumlah novel yang mengangkat tentang kehidupan sosial dalam kehidupan masyarakat. S.Jai lahir di Kediri yang saat ini sudah menetap di Lamongan telah mengarang sejumlah novel cukup banyak.

Tidak hanya novel saja, S.Jai juga mengarang naskah drama, cerita pendek, buku bacaan (katalog), dan karya ilmiah yang sering dimuat di beberapa surat kabar. Novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih* merupakan salah satu karya dari S.Jai. Novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih* memenangkan sayembara novel Dewan Kesenian Jawa Timur pada tahun 2012 dan diterbitkan di lembaga tersebut pada bulan Desember 2013. Novel tersebut bertutur tentang spirit kehidupan sosok-sosok pribadi

masyarakat kecil di pelosok desa di Jawa, tepatnya di dusun Kediri dalam menghadapi gerak pergeseran, pergesekan dan perubahan zaman. Dilandasi dengan rasa ingin mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau setidaknya kesangsian seputar pasang surut hubungan abangan, santri dan priyayi. Selain novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih*, penulis mengkaji novel *Tanha Kekasih yang terlupa* karya S.Jai, novel tersebut menceritakan tentang perjalanan seorang tokoh dalam menggempur mitos yang bersulur padanya. Novel *Tanha Kekasih yang Terlupa* ini menceritakan Mak Keji Idayu Kiyati yang telah memiliki keturunan hasil perkawinan paksa dengan seorang lelaki yang mengaku keturunan Sunan Bonang serta mempunyai hubungan khusus dengan trah kerajaan Majapahit, Brawijaya VI. Cerita dalam novel tersebut bermaksud menampilkan aroma nostalgia kejayaan masa silam, meski latar social dan nuansa Kediri yang membawa tokoh Prabu Airlangga dan para keturunannya.

Kedua novel karya S.Jai menyuguhkan cerita-cerita yang mengandung Sosiologi Sastra yang kuat dari segi pengarang, karya sastra hingga tanggapan para pembaca. Novel Karya S.Jai tersebut menunjukkan banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang dapat diajarkan kepada siswa.

Dalam menganalisis novel karya S.Jai tersebut, pendekatan yang paling sesuai adalah pendekatan sosiologi karena novel ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat Kediri. Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji tentang sosiologi pengarang, sosiologi karya, dan sosiologi pembacanya serta nilai pendidikan yang terdapat dalam kedua novel karya S.Jai yaitu *Kumara Hikayat Sang Kekasih* dan *Tanha Kekasih yang Terlupa*, menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hal ini menarik untuk dikaji secara mendalam

dengan menggunakan sudut pandang sosiologi sastra serta relevansinya terhadap materi ajar sastra di SMA.

Dalam mengkaji sebuah karya sastra tentu kita menggunakan teori yang tepat. Ibarat ketika kita ingin membelah daging, tentu harus menggunakan pisau yang tepat. Berkaitan dengan hal itu, penulis mengkaji novel Karya S.Jai dengan menggunakan teori Sosiologi sastra. Tentu kita memahami bahwa sastra adalah karya yang bebas. Bebas tidak lepas dari unsur estetikanya, contohnya novel. Novel merupakan suatu kerangka prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang. Berdasarkan alasannya kata novel berasal dari kata novellus yang berarti baru, dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain-lain maka novel muncul setelahnya. (Waluyo, 2011: 6).

Hal tersebut selaras dengan Stamm dalam *Journal of College & Character* Volume X, No. 7, November 2009, yakni novel mampu memberikan pencerahan dan upaya menyadarkan kepada pelajar agar mereka dapat hidup bermasyarakat dengan baik, saling menyadari perbedaan dan lebih menekankan toleransi kepada masyarakat luas. Novel memberikan pelajaran kehidupan bagi pelajar. Hal ini akan menjadi bekal bagi pelajar dalam memasuki kehidupan bermasyarakat.

Sementara itu, menurut Orr dalam *Journal of European Studies*. Volum 9 No. 36, bahwa novel merupakan kontribusi asli untuk sosiologi adalah novel, karena dengan novel mampu memberikan peristiwa yang bermacam-macam. Misal tragis, kematian, dan selalu yang berhubungan dengan kejadian yang ada di sekitar kita.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

novel merupakan karya sastra yang dapat dikatakan sebagai karya sastra yang baru yang sangat berkaitan dengan unsur intrinsic karya fiksi yang memiliki ide atau gagasan maupun khayalan penulisnya. Namun novel tidak hanya fiksi semata, novel juga memaparkan tentang refleksi suatu yang dilihat dengan baik yang harus dikaji dengan teori yang tepat, teori yang tepat untuk mengkaji novel salah satunya adalah Sosiologi Sastra.

Sosiologi sastra adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji suatu karya sastra. Dalam penelitian ini, aspek yang dikaji adalah sosiologi sastra dan nilai pendidikan dalam novel. Sosiologi sastra sering kali didefinisikan sebagai salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra (Damono, 1979:1).

Dalam sosiologi, tokoh yang sering dianggap sebagai Bapak ialah Auguste Comte, mengemukakan bahwa sosiologi merupakan kajian yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi dalam suatu masyarakat (Comte, 1877: 3). Comte berpendapat bahwa sosiologi harus menggunakan metode positif, metode positif tersebut adalah yang tak lain lagi kehidupan sosial yang berkembang dalam masyarakat, misal hal yang berupa fakta dan kepastian dalam suatu tatanan dalam kehidupan sosial masyarakat (Laeyendecker, 1983: 143-145).

Karl Marx yang berpendapat bahwa sosiologi merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih, diatur menurut cara tertentu yang merupakan hal yang dapat diteliti dan secara umum dapat diuji dengan empiris (Kornblum, 1988: 44).

Sementara Weber berpendapat bahwa pentingnya konsep dasar sosiologi adalah ilmu yang berupaya memahami tindakan sosial. Tindakan

sosial menurutnya adalah suatu tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Weber dalam Ritzer 1975).

Berdasarkan beberapa sumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah satu bidang ilmu yang mengemukakan hubungan antara masyarakat dengan satu karya sastra, karena karya sastra merupakan mimetis atau tiruan dari kehidupan masyarakat. dengan demikian karya sastra dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap situasi kemasyarakatan yang melatarbelakangi karya sastra tersebut, karena karya sastra dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.

Dalam bukunya *Theory of Literature*, Rene Wellek dan Austin Warren (1994), menawarkan adanya tiga jenis sosiologi sastra, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca dan pengaruh sosial karya sastra. Pembagian jenis sosiologi sastra tersebut, hampir mirip dengan apa yang dilakukan oleh Ian Watt dalam esainya “*Literature and Society*” (Damono, 1979:3).

Ketiga tipe sosiologi sastra tersebut di atas ditawarkan oleh Wellek dan Warren dalam bukunya *Theory of Literature* (1994:109-133). Sosiologi pengarang berhubungan dengan profesi pengarang dan institusi sastra. Masalah yang dikaji antara lain dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian sosiologi sastra ini, memfokuskan pada latar belakang pengarang, sosiologi karya sastra, dan tanggapan pembaca mengenai karya sastra itu sendiri.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai bersifat objektif dan subjektif, tergantung dari sudut pandang yang memberikan penilaian. Nilai bersifat objektif jika ia tidak tergantung pada subjek atau kesadaran yang menilai. Nilai juga dapat bersifat subjektif jika eksistensi, makna, dan validitasnya tergantung pada reaksi subjek yang melakukan penilaian Rieseri Frondizi (2007: 20).

Menurut Syahrizal Akbar, Retno Winarni, dan Andayani (2013:60) nilai pendidikan merupakan segala hal yang berguna yang diberikan oleh seseorang secara sadar dan tanggung jawab dalam usaha memberikan perubahan terhadap sikap dan tingkah laku yang lebih baik.

Pada penelitian ini, memfokuskan nilai pendidikan dalam novel karya S.Jai yakni, *Kumara Hikayat Sang Kekasih* dan *Tanha Kekasih yang Terlupa* adalah; Nilai pendidikan Sosial, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan budaya dan nilai pendidikan ekonomi.

Selain meneliti tentang nilai yang terdapat pada novel, penulis juga memfokuskan pada keterkaitan nilai-nilai pendidikan tersebut dengan materi ajar di sekolah, khususnya di SMA. Winkel (1996: 330) menyatakan bahwa materi pembelajaran atau bahan ajar dapat berupa macam-macam bahan, seperti suatu naskah, persoalan, gambar, isi *audiocassette*, isi *videocassette*, preparat, topik perundingan dengan para siswa, jawaban dari para siswa, dan lain-lain. Dari sekian banyaknya materi ajar yang ada, guru hendaknya pandai-pandai memilih materi ajar yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu guru hendaknya juga terampil dalam mengemas materi ajar yang ada sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Dalam mengkaji sebuah novel tentu penulis merujuk pada penelitian yang relevan diantaranya Penelitian yang

dilakukan oleh Ni Kadek Parmini, I Nengah Suandi dan Ida Bagus Sutresna, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata". Hasil penelitian tersebut adalah penyampaian nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi. Dalam penelitiannya, mereka menghansilkan temuan bahwa dalam novel Sang Pemimpi tersebut terdapat nilai pendidikan sosial. Dalam sebuah penelitian, tentu ada persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek dkk, ialah sama sama meneliti tentang sebuah novel dan mengangkat nilai pendidikan, hanya saja perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan tinjauan atau kajian sosiologi sastra dan relevansinya sebagai materi ajar di SMA, dan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek dkk, hanya tentang novel dan nilai pendidikan saja.

Penelitian yang dilakukan oleh G.N Pospelov dalam International social science journal by Unesco, yang berjudul *Literary and Sociology*, dalam jurnal tersebut ia meneliti tentang hubungan antara sastra dengan seni, sastra dengan sosiologi dan hasil penelitiannya adalah ia menyatakan bahwa sastra adalah seni yang berkembang dalam masyarakat sepanjang masa, sedangkan sosiologi merupakan ilmu yang bertujuan menemukan hukum-hukum objektif kehidupan sosial dalam sebuah seni. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas sastra dan sosiologi, namun perbedaannya ada adalah dalam penelitian tersebut ada dua pembahasan yakni hubungan sastra dengan seni dan sastra dengan sosiologi, sedangkan penelitian ini menggunakan

kajian sosiologi sastra untuk menyelesaikan permasalahan.

Masih sama dengan penelitian relevan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh James F. English dalam jurnal *New Literary History* yang berjudul everywhere and nowhere: *The Sociology of Literature After "the Sociology of Literature"*, dalam penelitian tersebut English menyampaikan bahwa fokus penelitiannya adalah nasip sosiologi dalam studi sastra. Apakah sosiologi aktif dalam bidang sastra, sebagaimana saat ini, ketika menghadapi keadaan yang mampu menghasilkan sosiologi sastra yang baru dan apakah sosiologi sastra dapat diterima. Dalam penelitian tersebut, English terlihat ragu dalam meyakini bahwa sosiologi sastra memiliki daya tarik untuk bisa digunakan untuk meneliti sebuah sastra, dengan begitu ia menelitinya. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Sandeep Kaur yang berjudul *Moral Values In Education dalam IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, menluskikan bahwa pendidikan moral bagi anal perlu diperhatikan dan satu-satunya lembaga yang dapat membantu meningkatkan pendidikan moral adalah sekolah. Guru berperan penting dalam mengembangkan moral siswa. Persamaan penelitian Kaur dan penelitian ini adalah sama-sama fokus dengan siswa salah satunya untuk meningkatkan pendidikan moral. Namun banyak perbedaan dengan penelitian tersebut, sayangnya penelitian yang dilakukan Kaur tidak menggunakan karya sastra sebagai medianya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata tertulis tentang sifat suatu individu,

keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Moleong, 2008). Metode deskriptif kualitatif sendiri dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan sebagainya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi dalam Siswanto, 2005). Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan secara kualitatif tentang permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berupa analisis novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih dan Tanha Kekasih Yang Terlupa* karya S.Jai dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan nilai-nilai pendidikan dalam kedua novel tersebut.

Tujuan penelitian yang bersifat kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nasir, 2003). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode content analysis atau analisis isi. Metode ini digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih dan Tanha Kekasih Yang Terlupa* karya S.Jai. Adapun hal-hal yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah mengenai social budaya yang digambarkan pengarang, pandangan dunia pengarang, serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen yang dimulai dari tahap pembacaan, pencatatan dokumen, hingga analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pandangan Dunia Pengarang terhadap novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih dan Tanha Kekasih yang Terlupa*

Pandangan S.Jai terhadap novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih dan Tanha Kekasih yang Terlupa* memang banyak sekali mengangkat tentang budaya yang ada di Kediri, yakni memang asal daerah pengarang itu sendiri. Pandangan S.Jai mengenai novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih* eksistensi Kumara merupakan wilayah kekuasaan dayang desa atau suara yang tiba-tiba muncul dari ketiadaan yang tersebar dari mulut ke mulut. Singa Maya yang merupakan suara dari ketiadaan itu yang diibaratkan suatu mitos, legenda, atau cerita yang tersebar dari orang satu ke orang lain. Dari ungkapan dalam novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih* ini, Singa Maya atau yang biasa disebut Mbah Singa Maya berharap bahwa suatu saat nanti akan banyak penulis atau pengarang yang akan menceritakan kisah dari mbah Singa Maya itu sendiri. Masyarakat Kediri mempercayai bahwa mbah Singa Maya merupakan pelindung dan memberi keamanan untuk masyarakat Kediri, dipercaya bahwa mbah Singa Maya lah yang memabad alas hingga indah sampai saat ini.

Pertanian penting mbah Singa Maya juga terkait dalam kisah yang diungkap olehnya, bahwa Singa Maya ini menggiring pembaca bahwa ia bukanlah Amir Hamzah dan Ambyak, ia adalah mafhum yang menggambarkan bahwa Singa Maya ini gambaran dari Jemblung Marmoyo atau Umar Umayyah. Badannya jelek, perutnya jemblung, parasnya ancur-ancuran tapi ia seorang yang sangat setia kawan dan tau tentang kebaikan, karena itu Maya menjadikan dirinya terobsesi pada raja dengan menambahkan singa di depannya yang

selanjutnya ia membangun sebuah istana keratonnya.

Penduduk kampung sering sekali menghubungkan, mengaiteratkan keberadaannya dengan sejarah besar suatu negeri. Sebagaimana kampung di Indonesia ini yang akhirnya menyebarkan semua filosofi kehidupan, dari filosofi Hindu, Budha, Kejawan, Islam maupun Kristen. Di Kediri, Singa Maya adalah saksi dengan penuh kegembiraan ketika penduduk kampung menyakini asal usul kesakralan di ujung kampung yang tertulis pesan kesakralan “Priyayi BB Dilarang Masuk.” pesan tersebut berkisah tentang perjalanan seorang putri yang dipercayai dan dimaknai penduduk setempat meskipun kisah tersebut disebarkan berbeda tapi tetap pada maknanya.

Selain novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih*, S.Jai juga menulis novel *Tanha Kekasih yang Terlupa*, eksistensinya yaitu berkisah tentang seorang perempuan tua yang memiliki ingatan yang terbatas dan selalu berusaha mengembalikan ingatan di masa lalunya. Pikiran yang dipenuhi amarah dan dendam, seperti tokoh Calon Arang yang diceritakan ia adalah seorang ibu yang sangat mengasihi anaknya, namun sayangnya ia terlanjur di cap sebagai teroris oleh istana Prabu Airlangga, ia takluk oleh akal bulus Mpu Baradah dan Calon Arang hancur dengan ilmu teluhnya sendiri. Mengisahkan kisah yang ia dengar melalui gurunya, tentang cerita yang dianggapnya sejarah. Meskipun guru sejarah, tapi anggapan perempuan tua itu bukanlah pelajaran sejarah, tapi baginya lebih cocok jadi tukang cerita. Selian itu dikisahkan juga cerita Prabu Airlangga. Diceritakan bahwa Andhe-andhe lumut adalah pribadi Sang Prabu, dan banyak kisah yang bermunculan sejak adanya cerita ande-ande lumut tersebut. Diantaranya, *Babad Kediri*, terungkap setelah Anggreini istri Panji yang pertama

meninggal, Panji Jayakusuma menolak untuk dikawinkan dengan saudara sepupunya, putri Prabu Lembu Merdhadu di Kediri. Kemusian Panji meninggalkan Jenggala dan pergi ke Ngurawan tempat pertapaannya pamannya. Pada waktu itu Panji dikawinkan dengan puterinya yang bernama Dewi Surengrana.

2. Latar Belakang social budaya dalam novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih dan Tanha Kekasih yang Terlupa*

a. Adat dan Kepercayaan

Adat dan kepercayaan masyarakat Kediri dalam novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih dan Tanha Kekasih yang terlupa* ini berkaitan dengan adat untuk mencari jati diri seorang tokoh yang sudah lanjut usia, sedangkan kepercayaan dalam mencari jati diri, rejeki, sifat kerohanian, dan kepercayaan yang primbon jawa yang menjadi patokan oleh seorang tokoh pada novel *Tanha Kekasih yang terlupa*.

b. Pekerjaan

Pekerjaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Kediri adalah seorang pedagang dan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat tradisional. Seperti pada novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih*, tokoh Suratemi adalah seorang wanitatua yang berprofesi sebagai pedagang buahpisang hasil tanamannya sendiri.

c. Pendidikan

Seting pengkisahan yang diangkat dalam novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih*, mempengaruhi jenis dan jenjang pendidikan yang di tak di deskripsikan hanya sedikit membahas bahwa tokoh Suratemi tak pernah sekolah. Namun pada novel *Tanha Kekasih yang Terlupa*, mengisahkan bahwa seorang perempuan dalam tokoh cerita novel tersebut memiliki pengalaman yang diceritakan bahwa ia

masa kecilnya sekolah, belajar, mengaji dan lain-lain.

d. Agama

Masyarakat yang dianglat dalam novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih* dan *Tanha Hikayat Sang kekasih* mayoritas merupakan pemeluk agama Islam. Hal tersebut dibuktikan dari latar yang di deskripsikan semua bernuansa Islam seperti masjid.

e. Tempat Tinggal

Disebuah desa di kota Kediri, memang tak spesifikdijelaskan desa mana, naming kedua novel tersebut dikisahkan dengan latar belakang kota Kediri. Novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih* di sebuah desa pedalaman yang subur, sedangkan *Tanha Kekasih yang Terlupa* di sebuah sungai yang disebut Kali Brantas.

f. Bahasa

Penggunaan bahasa yang digunakan dalam menceritakan setiap kisah dan peristiwa dalam kedua novel karya S.Jai tersebut selain menggunakan bahasa Indonesia, terkadang juga muncul istilah-istilah jawa. Missal seperti ungkapan yang dipercaya oleh orang jawa, dan ungkapan-ungkapan yang menggunakan bahasa jawa kromo alus.

g. Suku

Suku yang digunakan dalam kedua novel tersebut, adalah suku Jawa yang merupakan suku jawa kejawatimuran. Dan sukuyang masih terpengaruh dengan kerajaan Majapahit. Pada novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih*, suku yang digambarkan adalah suku yang berkembang di masyarakat Jawa dengan segala nilai-nilai yang berkembang dan yang digunakan oleh masyarakat Jawa, sedangkan novel *Tanha Kekasih yang Terlupa*, masih sangat kental suku bawaan dari kerajaan Majapahit, sehingga pembaca digiring untuk berimajinasi bahwa

kehidupan dari suku Jawa yang hidup di sebuah kerajaan.

3. Nilai-nilai Pendidikan dalam *Kumara Hikayat Sang Kekasih* dan *Tanha Kekasih yang Terlupa*

a. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan social yang terdapat pada novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih* menggambarkan kelas social yang ada di masyarakat, dari cerita yang disampaikan oleh Mbah Singa Maya, seorang yang memiliki pekerjaan menjadiseorang karyawan pabrik sering mencari perempuan untuk memuaskan hasrat, selain itu seorang anak bupati yang ingin meminang seorang putri dari rakyat biasa, namun outri tersebut tidak ingin di pinang, karena hanya dijadikan seorang selir. Hal itu menunjukkan adanya kelas social yang ada di dalam masyarakat Putri Kediri tersebut.

Sedangkan nilai social yang terdapat dalam novel *Tanha Kekasih yang Terlupa*, menggambarkan rasa social terhadap perempuan sangat tinggi, dalam cerita tersebut digambarkan bahwa ketidakterimaan wanita ketika setiap peristiwa selalu laki-laki yang diceritakan, tidak dengan perempuan.

b. Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral dalam novel *Tanha Kekasih yang Terlupa* lebih ditonjolkan dibanding novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih*. Dalam novel *Tanha Kekasih yang Terlupa*, pesan moral lebih ditonjolkan pada saat seorang wanita yang selalu mencari jati dirinya untuk bisa menemukan kehidupannya yang telah lama direnggut oleh satu masalah. Dalam novel tersebut, digambarkan bahwa seolah-olah perempuan tua tersebut di rasuki oleh calon arang, sehingga hidupnya merasa dipenuhi dendam. Sedangkan pada novel

Kumara Hikayat Sang Kekasih, nilai moral yang ditunjukkan adalah tokoh suratemi yang sudah tua yang sudah buta dan tuli tapi selalu berusaha untuk bisa menghidupi dirinya sendiri, meskipun ia hanya merasa bahwa dunia itu gelap.

c. Nilai Pendidikan Budaya

Nilai budaya yang ditunjukkan pada novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih* adalah budaya yang mengacu pada persoalan-persoalan yang dipelajari manusia, bukan hal-hal yang mereka kerjakan serta benda-benda yang telah dihasilkan (Sutiyono, 2010). Nilai pendidikan budaya, khususnya budaya Jawa yang diungkap dalam kedua Novel karya S.Jai, yaitu budaya yang menjunjung kebersamaan dalam suatu masyarakat, menjunjung persaudaraan dan budaya yang saling menghargai antara kelas social. Misal saja seorang pejabat yang sangat menghargai bawahannya.

d. Nilai Pendidikan Agama

Nilai pendidikan agama atau nilai pendidikan religious yang ditonjolkan dalam kedua novel karya S.jai itu adalah nilai pendidikan agama Islam. Nilai pendidikan agama dalam novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih*, menggambarkan tokoh Suratemi yang sangat pasrah dan tawakal kepada Allah swt atas segala yang menimpa dirinya, dan ia tak berusaha menentang dan melawan dari aturan dan ketetapan Allah. Selain itu, pada novel *Tanha kekasih yang terlupa*, digambarkan bahwa tokoh Mak Kaji, seorang perempuan yang tengah lanjut usia, yang juga selalu berdoa kepada Allah, agar ingatan di masa lalunya segera dikembalikan, agar hidupnya tak merasa gelap dan sunyi, selain itu tokoh Mak Keji ini digambarkan bahwa ia sudah menjadi seorang Hajah.

e. Nilai Pendidikan Ekonomi

Nilai pendidikan ekonomi yang diangkat dalam kedua Novel karya S.Jai adalah dalam bidang perdagangan. Bisa dikatakan bahwa perdagangan merupakan factor penggerak sector rill, tidak saja pada zaman Islam awal, tetapi juga sampai pada masa-masa sekarang (Jusmaliani, 2008). Pada novel *Kumara Hikayat Sang Kekasih* perekonomian yang ditonjolkan adalah tentang perdagangan hasil panen pisang yang dilakukan oleh Suratemi, untuk menghidupi keluarganya sejak suaminya meninggal. Ia hidup bersama puterinya saja dan terpaksa di usianya yang sudah renta masih harus mencari nafkah, setelah putra pertamanya menaruh kemarahan padanya karena putus sekolahnya sejak SMP. Perdagangan tersebut dilakukan di sebuah pasar Tradisional dan pasar kampung. Memang keuntungannya tidak terlalu banyak, hanya cukup untuk membeli makan sehari-hari.

Sedangkan pada novel *Tanha Kekasih yang Terlupa*, digambarkan bahwa perekonomian yang dikisahkan dalam cerita adalah perdagangan “diri. Banyak sekali wanita yang dikisahkan yang rela menjual dirinya untuk menghidupi kebutuhan mereka. Dengan keadaan tersebut, tentu tokoh Mak Kaji, yang juga menjadi saksi kekejaman diri seorang perempuan itu sendiri. Tentu hal ini tidak bisa dijadikan sebuah contoh, bahwa seseorang yang telah menyalahi aturan Allah pasti akan mendapat azabnya.

4. Relevansinya dengan materi ajar di SMA

Kajian sosiologi sastra dalam novel Karya S.jai dapat digunakan sebagai materi ajar. Hasil dari kajian ini dapat dijadikan sebagai materi ajar bahasa

Indonesia. Dalam peneitian ini, relevansi novel *Kurmara Hikayat Sang Kekasih* dan *Tanha akekasih yang Terlupa* ditujukan untuk materi ajar di SMA, salah satu KD yang dapat digunakan untuk menerapkan bahan ajar tersebut adalah, KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan dan KD 3.2 Membandingkan teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.

Dalam materi pembelajaran dijelaskan tentang materi yang harus dijelaskan kepadasiswa yaitu siswa mencari nilai-nilai dalam novel karya S. Jai (sosial, moral, budaya, agama dan ekonomi). Hal yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan ajar berupa niai agama, interaksi sosial, dan kebudayaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan ulasan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Pandangan dunia pengarang terhadap eksistensi kedua novel karya S.Jai yaitu *Kumara Hikayat Sang Kekasih* dan *Tanha Kekasih yang Terlupa* adalah Masyarakat Jawa pada umumnya yang mengangkat tentang masyarakat Kediri pada masa zaman dahulu, yang diceritakan pada zaman sekarang, dimana kisah yang diceritakan merupakan kisah yang tak jauh dari peristiwa kerajaan Majapahit dan kisah para Prabu pada masa itu.
2. Latar belakang social budaya masyarakat yang terdapat pada kedua novel karya S.Jai tersebut

berkaitan dengan kehidupan yang berkembang di dalam masyarakat dan menonjolkan interaksi satu sama lain. Nilai social yang digambarkan sangat jelas dan berkaitan dengan adat dan kepercayaan, agama, bahasa, suku, pekerjaan, pendidikan dan tempat tinggal.

3. Nilai-nilai pendidikan yang ditemukan dalam kedua novel karya S.Jai adalah nilai pendidikan social, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan budaya, nilai pendidikan religious atau agama dan nilai pendidikan ekonomi.

Saran

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis lainnya atau mengkaji lebih mendalam tentang satu sisi menarik dalam novel yang dikaji ini.

Pembaca bisa memeti nilai-nilai luhur yang terkandung dalam novel sebagai bahan pembelajaran bersama. Banyak nilai-nilai pendidikan dan pelajaran yang bisa dikaji untuk menambah pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan peradaban masyarakat yang memiliki sisi unik”dan tidak ditemukan daridaera atau dari cerita yang lain. Selian itu penting bagi masyarakat Jawa, sebagai pengetahuan budaya jawa yang berkembang di daerah Kediri melalui karya yang ditulis oleh S.Jai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Syahrizal, Retno Winarni, dan Andayani. 2013. “*Kajian Sosiologi dan Nilai Pendidikan dalam novel Tuan Guru karya Salman Faris*”. Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana UNS. Jurnal Pendidikan Bahasa

- dan Sastra Vol 1, No 1, 2013 (hal 54-68).
- Carr, D. (2011). *Values, virtues and professional development in education and teaching*. International Journal of Educational Research, 50, 171–176.
- Comte, Auguste. 1877. *The Progress of Civilization Through Three Stages of Social Change*.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra : Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta : Pusat Pimpinan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- English, James F. 2010. *Everywhere and nowhere: The Sociology of Literature After the Sociology of Literature*. *New Literary History*. 41(2). 5-23.
- Griswold, W. (1992). The writing on the mud wall: Nigerian novels and the imaginary village. *American Sociological Review*, 57, 709-724.
- Laeyendecker, L. 1983. *Tata, perubahan, dan Ketimpangan Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia.
- Kornblum, William. 1988. *Sociology in a Changing World*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Waluyo, Herman J. (2011). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusasteraan* (Terjemahan oleh Budianta). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.